

**KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Di susun Oleh:

Desi Mauliddina
NIM. 03410120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Mauliddina
NIM : 03410120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 November 2007



Yang menyatakan

Desi Mauliddina

NIM: 03410120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Rofik, M.Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Desi Mauliddina

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Desi Mauliddina

NIM : 03410120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

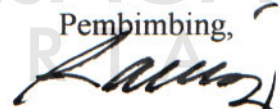
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2007

Pembimbing,



Drs. Rofik M. Ag.
NIP: 150259571



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/11/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 8 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESI MAULIDDINA

NIM : 03410120

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 14 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

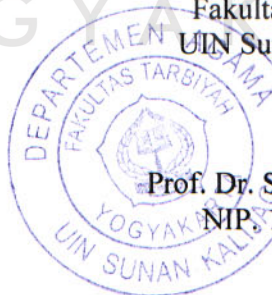
Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 28 JAN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِذَا وُسِدَ أَلَا مُرَأَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري)

Artinya : "Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya"
(HR. Bukhari).¹

Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani

Artinya:

- Seorang Pendidik apabila berada di depan ia menjadi contoh suri teladan
- Seorang Pendidik apabila berada di tengah ia menjadi pembangun kemauan, kehendak
- Seorang Pendidik apabila berada di belakang ia menjadi pendorong, penyemangat dan sebagai motivator.²

¹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari I, Bab Ilmu* (Beyrut: Dar al-Fikr, 1981), hal. 44.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DESI MAULIDDINA. Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru guna meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini mengambil latar SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki latarbelakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Guru PAI juga memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi dan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus, dan RPP. 2) Guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta juga memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik, kemampuan guru melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yaitu: 1) Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan melakukan kunjungan kelas dengan tujuan agar dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar, 2) Seminar, diskusi, workshop atau lokakarya dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja baik secara kelompok maupun perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi profesional dan pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله

واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما

بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membantu,

membimbing, serta mengarahkan penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc, selaku Penasehat Akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Abu Suwardi, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Drs. H. Ali Mulyana, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Sholihin, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang senantiasa memberikan pelayanan dengan baik selama melakukan penelitian.
8. Segenap Karyawan dan Siswa-siswi SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan selama melakukan penelitian.
9. Ayahnda tercinta Amanat, S.Pd dan Ibunda Nurhayati, yang senantiasa sabar dengan tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kehadiran Allah swt. memohon keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya dalam menuntut ilmu agar nantinya dapat bermanfaat dan mendapatkan ridho-Nya. KepadaMu Ayah dan Ibu, semoga Allah swt. selalu melimpahkan rahmat kesejahteraan, kesehatan, kemurahan rezeki, dan panjang umur selalu, amin.

10. Mbak Qudroh, S.S dan adik-adikku yang selalu memberi motivasi serta support dalam setiap gerak langkahku agar skripsi ini cepat terselesaikan.
11. Buat teman-teman Kost Putri Hibrida II, dan mami Ida, S.S terima kasih atas semua nasehat, motivasi, dan support yang diberikan, bersama kalian kutemukan arti kebersamaan dan persahabatan yang sangat berarti
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 13 November 2007

Penyusun



Desi Mauliddina
NIM. 03410120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

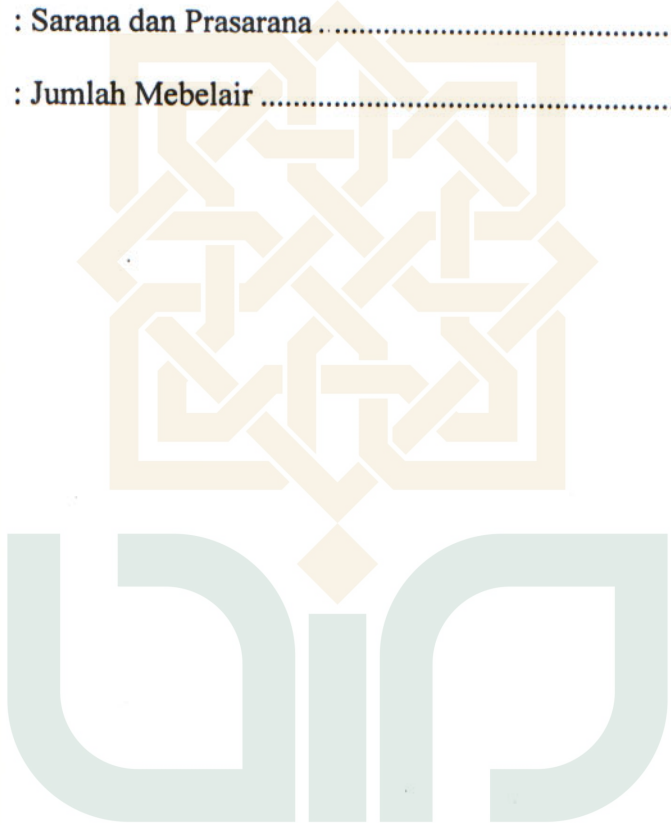
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II	GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA	28
A.	Letak dan Keadaan Geografis	28
B.	Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	30
C.	Struktur Organisasi	35
D.	Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	38
E.	Keadaan Sarana dan Prasarana	46
BAB III	KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA	51
A.	Kompetensi Profesional	51
B.	Kompetensi Pedagogik	65
C.	Upaya-upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta	82
BAB IV	PENUTUP	90
A.	Simpulan	90
B.	Saran-saran	92
C.	Kata Penutup	94
	DAFTAR PUSTAKA	95
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru SMA Negeri 8 Yogyakarta	40
Tabel II	: Keadaan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta	44
Tabel III	: Keadaan Karyawan SMA Negeri 8 Yogyakarta	45
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana	47
Tabel V	: Jumlah Mebelair	48



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan I
Lampiran III	: Catatan Lapangan II
Lampiran IV	: Catatan Lapangan III
Lampiran V	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VI	: Catatan Lapangan V
Lampiran VII	: Catatan Lapangan VI
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan VII
Lampiran IX	: Catatan Lapangan VIII
Lampiran X	: Catatan Lapangan IX
Lampiran XI	: Silabus Mata Pelajaran PAI
Lampiran XII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIV	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran XV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XVII	: Surat Izin Riset
Lampiran XVIII	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY
Lampiran XIX	: Surat Bukti Penelitian dari SMA Negeri 8 Yogyakarta
Lampiran XX	: Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dengan jangka waktu yang cukup panjang dimana terdapat berbagai aspek antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga dengan pendidikan maka diharapkan dapat terwujud manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan serta ketrampilan.¹

Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di semua lembaga sekolah, baik di sekolah swasta maupun di sekolah negeri semuanya tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor diantaranya usaha lembaga sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan. Karena semua faktor tersebut merupakan suatu sistem yang saling mendukung dan melengkapi keberlangsungan dalam proses belajar pendidikan agama Islam, maka diharapkan juga akan dapat membawa keberhasilan proses pembelajaran dan juga pada peserta didik.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai pengendali lajunya proses pembelajaran. Oleh karena

¹ Zainal Aqib dan Elham Romanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 20.

² *Ibid.*,

itu, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi-kompetensi sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, diantara kompetensi-kompetensi tersebut yaitu kompetensi profesional dan pedagogik.

Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik serta bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru dituntut untuk bekerja menjalankan profesinya dengan penuh kesungguhan, rasa tanggungjawab, sabar dan tekun. Seorang guru, khususnya guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan pedagogik, karena guru tidak hanya melakukan proses transformasi ilmu, akan tetapi juga harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Artinya guru harus dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik sebagai cerminan dari sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru juga tidak dapat lepas dari peranan sekolah yang salah satunya adalah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan dan sebagai tempat dimana berbagai kebijakan diterapkan. Guru yang bernaung di sekolah akan banyak diuntungkan dari sisi profesinya bila sekolah

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74.

memberikan banyak peluang untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi-kompetensi bagi para gurunya.

Untuk dapat melaksanakan multiperannya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki kompetensi profesional yang baik pula, terlebih lagi bagi seorang guru PAI. Karena guru PAI merupakan cerminan pertama yang sangat berperan dalam membina dan membentuk kepribadian anak di sekolah.⁴ Karena dalam Islam, setiap pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional, dalam artian harus dilakukan secara benar, karena suatu pekerjaan itu hanya akan dapat dilakukan oleh orang yang ahli, apabila dilakukan oleh orang yang bukan ahli maka hasil yang akan diperoleh juga kurang maksimal.⁵

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu *"Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya"*. (HR.Bukhori).⁶

Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru maka hal ini juga tidak dapat dilepaskan dengan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁷ Guru sekurang-kurangnya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dalam merencanakan proses belajar mengajar.

⁴ Muchtar Buchari, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah, 1994), hal. 44.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 113.

⁶ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari I, Bab Ilmu* (Beyrut: Dar al-Fikr, 1981), hal 44.

⁷ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.56.

2. Meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu dengan mengubah cara belajar yang hanya terdiri dari aktivitas mendengar, mencatat, dan menghafal menuju pembelajaran yang aktif bagi siswa, dengan berbagai upaya seperti penerapan berbagai pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran.
3. Meningkatkan kemampuan dalam evaluasi atau menilai proses dan hasil mengajar.⁸

Kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai merupakan jenis kegiatan dalam pembelajaran yang saling berkaitan. Oleh karena itu tuntutan kemampuan yang harus dimiliki hendaknya secara lengkap dan meliputi ketiga jenis kemampuan tersebut.⁹

Dalam perwujudannya kemampuan guru sebagaimana dijelaskan diatas, seringkali guru dihadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya, secara garis besar hambatan itu adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya daya inovasi.
2. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan.
3. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan.
4. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung¹⁰

Pada dasarnya kompetensi guru itu sangat berpengaruh terhadap peserta didik baik dalam membangkitkan minat ataupun dalam meningkatkan

⁸ Cece Wijaya, dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 158.

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*, hal. 186.

prestasi belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang bernilai *edukatif*.

Guru yang profesional juga akan selalu bertanggung jawab, tanggung jawab disini mengandung makna yang *multi dimensional* (mempunyai pengertian yang luas), yaitu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap siswa, lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa dan negara dan terakhir bertanggungjawab kepada Allah swt.

Masalah pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan khususnya di sekolah umum memang masih banyak. Selain masalah minimnya jam pelajaran yang diberikan, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah, masalah lain adalah yang terkait dengan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang sangat penting karena berkenaan dengan aspek nilai dan sikap, yang tentunya juga akan sangat menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan nasional. Dan hal ini akan dapat tercapai apabila pendidikan agama Islam juga dapat terlaksana dengan baik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan pedagogik dalam hal mengajar untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, mampu dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Ditetapkannya SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai lokasi dalam penelitian adalah karena sekolah ini termasuk salah satu dari SMA negeri unggulan yang memiliki kredibilitas yang cukup tinggi dalam pendidikan khususnya di daerah Yogyakarta. SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan sekolah umum, bukan sekolah yang mengutamakan pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh seperti di MTs atau MA. Dengan demikian maka siswa yang diterima pun berasal dari berbagai lulusan SMP, baik yang negeri maupun swasta.

Disisi lain, SMA Negeri 8 Yogyakarta juga merupakan salah satu diantara sekolah yang ada di Yogyakarta yang memiliki predikat sebagai sekolah unggulan. Tentunya hal ini bukan semata hanya unggul dalam satu aspek saja, melainkan juga pada berbagai aspek atau komponen sekolah. Misalnya, dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas juga menjadi hal yang sangat signifikan. Terlebih lagi dalam hal pembelajaran PAI, dimana keseluruhan siswa berasal dari SMP yang tentunya memiliki pengetahuan PAI yang berbeda jauh dengan lulusan dari MTs.¹¹ Sementara tingkat pengetahuan dan pemahaman PAI bagi siswa juga cukup beragam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai program pendidikan agama juga diharapkan agar nantinya siswa mampu memahami dan menguasai pelajaran dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat tercapai dengan maksimal. Dan hal ini pula yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 8 Yogyakarta, sehingga

¹¹ Wawancara dengan Bapak Abu Suwardi, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta, pada tanggal 20 September 2007.

guru PAI diharapkan memiliki kompetensi profesional dan pedagogik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta dari pihak sekolah juga perlu melakukan usaha-usaha atau upaya yang dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Akademik

Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi para guru khususnya guru PAI di SMAN 8 Yogyakarta atau lembaga dan pengelola pendidikan dalam melaksanakan dan meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru.

b. Kegunaan Praktis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis khususnya, dan bagi para pendidik atau guru pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik sehingga tujuan pengajaran dalam dunia pendidikan, baik dunia formal, informal maupun non formal dapat tercapai dengan maksimal.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang relevan yaitu beberapa skripsi sebelumnya yang membahas tentang kompetensi profesional guru PAI diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Fatikha mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, tahun 2003. Dengan judul skripsi “Supervisi Pendidikan dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah selaku supervisor untuk meningkatkan kemampuan profesional guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik

dan mampu berperan sebagai pendidik yang profesional berkenaan dengan tugas serta tanggung jawabnya.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Haris Fuadi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, tahun 2004. Dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kompetensi guru PAI dalam mengajar yang meliputi berbagai faktor benar-benar berpengaruh positif bagi tumbuhnya minat dan prestasi belajar siswa itu sendiri. Sehingga dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan tersebut maka dapat menjadi petunjuk bagi para guru akan perlunya meningkatkan kompetensi keguruannya dalam rangka pencapaian minat dan prestasi belajar PAI siswa dengan maksimal.¹³

Adapun kajian yang berkenaan dengan kompetensi guru juga dijelaskan dalam beberapa buku. Buku yang membahas tentang kompetensi guru dan profesional guru yaitu buku Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan yang berjudul *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* berpendapat bahwa kecakapan atau kemampuan juga sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, diantara kemampuan tersebut adalah: kemampuan dalam bidang studi, memiliki wawasan pendidikan, memahami kurikulum, kemampuan dalam mengelola program belajar

¹² Nur Fatikha, *Supervisi Pendidikan dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹³ Haris Fuadi, *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

mengajar, kemampuan mengelola siswa dan kelas, kemampuan dalam meningkatkan potensi anak didik dalam belajar serta kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa.

Dalam buku Moh. Uzer Usman yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* menjelaskan bahwa peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena belajar merupakan salah satu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Buku-buku ini dapat dijadikan referensi tentang peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru.

Dari keseluruhan hasil karya penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dan buku tersebut diatas, penelitian ini berbeda dengan dua penelitian tersebut, karena dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI diantaranya yaitu kompetensi profesional dan pedagogik guru serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI. Untuk itulah penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional dan Pedagogik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh

setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, dan kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Khusus tentang kompetensi ini dijelaskan pada Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁴

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk menjadi profesional maka diperlukan beberapa persyaratan yang tidak mudah memenuhinya, antara lain menyangkut dimilikinya kompetensi yang diperlukan

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁵ Seorang guru yang profesional juga harus dapat memahami apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, menguasai bagaimana mengajarkannya dan yang tidak kalah pentingnya adalah

¹⁴ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 9.

¹⁵ *Ibid*, hal. 3.

harus menyadari benar ketetapan pilihan terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa layak untuk menjadi panutan atau teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat yang ada disekelilingnya.¹⁶ Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu dalam kehidupan sehari-hari, apakah patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru itu meningkatkan pengetahuannya, dapat memberikan arahan, motivasi dan dorongan kepada peserta didik, dan bagaimana cara guru dalam berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan sesama guru, dengan siswa serta dengan anggota masyarakat disekitarnya.

Akan tetapi pada umumnya orang memberi arti yang sempit terhadap pengertian profesional. Profesional sering diartikan sebagai suatu ketrampilan teknis yang dimiliki oleh seseorang. Misalnya seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Profesional itu sendiri mempunyai makna ahli (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*) baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.¹⁷

¹⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43.

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 29.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.¹⁸ Dalam mengelola pembelajaran ini guru diharapkan untuk memiliki kemampuan yang mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Kemampuan guru dalam memahami peserta didik.
- 2) Kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran.
- 5) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁹

Pada dasarnya permasalahan kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai alat pendidikan, agar guru memiliki kompetensinya, maka seorang guru harus:

1. Memahami hakekat ilmu yang diajarkan.
2. Memahami kiat pembelajaran ilmunya.
3. Memiliki kemampuan strukturisasi ilmunya menjadi peta konsep dasar.
4. Memiliki kemampuan meneliti dan menyediakan sumber belajarnya.
5. Memiliki kemampuan menyediakan media belajarnya.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 56.

¹⁹ Saiful Hadi, "Kompetensi yang Harus dimiliki Seorang Guru" dalam www.saifuladi.wordpress.com dalam google.com., 6 Januari 2007.

6. Memiliki kemampuan organisasi ilmunya menjadi bahan ajar.
7. Memiliki kemampuan memaknakan kurikulum menjadi objek dan persoalan belajar.
8. Memiliki kemampuan menentukan evaluasi hasil pembelajaran ilmunya.²⁰

Dengan demikian kompetensi profesional dan pedagogik guru adalah indikator-indikator kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Kompetensi profesional dan pedagogik guru mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini adalah bidang kependidikan. Guru yang profesional memiliki pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang tidak dimiliki oleh orang awam.

Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tersebut maka guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kompetensi profesional dan pedagogik ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena hal ini langsung

²⁰ Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pengembangannya: Penerapan dalam Pendidikan dan UU Guru* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), hal. 55.

berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan oleh seorang guru yang dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar
3. Kemampuan dalam penguasaan bahan pelajaran atau materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
6. Kemampuan dalam menilai belajar siswa atau melaksanakan evaluasi pembelajaran
7. Kemampuan dalam mengelola program pembelajaran
8. Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²¹

Indikasi-indikasi kompetensi tersebut diatas dapat dinilai secara evaluatif melalui proses guru dalam pola pengajaran pendidikan dan

²¹ Saiful Hadi, "Kompetensi yang Harus dimiliki Seorang Guru" dalam www.saifuladi.wordpress.com dalam google.com., 6 Januari 2007.

pelatihan dengan mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan terhadap anak didik.

Jadi secara umum kompetensi ini berpengaruh kuat terhadap upaya pembinaan hubungan yang baik dan menguntungkan antara institusi pendidikan dengan masyarakat dan secara khusus merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran dan juga persiapan bagi peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang fungsional.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru

Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah sebagai pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Apabila ada kegagalan pada peserta didik, maka guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik.

Untuk dapat mewujudkan seorang guru yang profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam, maka di perlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas dari seorang kepala sekolah yang juga sekaligus sebagai supervisor di sekolah. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu melalui:

a. Supervisi

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu “supervision” yang terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih sedangkan “vision” yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau memiliki dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.²²

Supervisi pendidikan juga dapat diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru orang yang dipimpin agar menjadi guru-guru atau personal yang memiliki ketrampilan dan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya sehingga mampu meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan demikian supervisi adalah bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan kepada para guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu kepada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru sehingga dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal.

Tujuan dari supervisi adalah untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya

²² M. Ngalim Purwanto dkk., *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), hal. 103.

masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.²³ Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat berupa kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dengan dilakukannya supervisi diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, hal ini berarti bahwa tujuan dari supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu pengajaran guru, akan tetapi juga dalam membina dan meningkatkan pertumbuhan profesional dan pedagogik guru dalam arti yang termasuk didalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan *human relation* yang baik antara guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya sehingga dapat mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Maka kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

²³ *Ibid.*, hal. 105.

- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- 3) Bersama-sama dengan guru berusaha untuk mengembangkan dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
- 4) Membina hubungan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, siswa dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah antara lain dengan mengadakan training, up grading, diskusi-diskusi, seminar, workshop atau lokakarya.²⁴

b. Workshop atau lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok maupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi profesional dan pedagogik guru sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing.²⁵

²⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Mas, 1993), hal. 54.

²⁵ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 108.

Tujuan dari workshop atau lokakarya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi:

- 1) Keterampilan dalam merumuskan tujuan instruksional khusus.
- 2) Keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.
- 4) Keterampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Keterampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi.
- 6) Keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes obyektif.
- 7) Keterampilan untuk ikut serta dalam mengatasi faktor-faktor psikologi yang dialami oleh siswa.²⁶

c. Diskusi panel

Diskusi panel adalah suatu bentuk diskusi yang dilaksanakan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Biasanya diskusi panel ini dilakukan untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh para guru sebagai peserta dan narasumber sebagai orang yang dianggap lebih menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas tentang bidangnya, memiliki kemampuan berpikir dan memberi tanggapan

²⁶ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi...*, hal. 111.

secara cepat dan dorongan kemauan secara aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Tujuan dari diskusi panel ini adalah:

- 1) Untuk menjajaki suatu permasalahan secara terbuka agar dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengertian tentang masalah yang dihadapi ditinjau dari berbagai sudut pandang.
- 2) Untuk menstimulir para pendengar dan partisipan agar mampu mengarahkan segala perhatiannya terhadap masalah yang dibahas melalui dinamika kelompok sebagai hasil dari interaksi dengan peserta yang lain.

d. Seminar

Seminar yang dilaksanakan adalah suatu bentuk pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama-sama dalam menyikapi berbagai masalah dengan mendengarkan laporan dari salah seorang anggotanya maupun untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada dengan dibimbing secara cermat oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya.

Seminar yang dilaksanakan bertujuan untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian dan ketrampilan para anggota kelompok dalam suatu latihan yang intensif pula. Seminar ini bermaksud untuk memanfaatkan sebaik mungkin produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara anggota kelompok yang lain.

informan kunci, yaitu orang yang oleh karena syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru PAI yang dianggap paling mengetahui tentang kompetensi yang dimilikinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk melengkapi data yang diperoleh, maka disini penulis menentukan subyek yang lain yaitu Kepala sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta, karyawan dan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.²⁹

Metode ini juga digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi SMA Negeri 8 Yogyakarta, baik mengenai sarana dan prasarana, pemanfaatan media dan pengamatan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 136.

dilakukan peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam lingkungan orang-orang yang diobservasi.³⁰

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode untuk mendapatkan data keterangan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tindakan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³¹

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara dengan tidak menyimpang dari permasalahan. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab kepada Kepala sekolah, siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui bantuan dokumen yang menyimpan berbagai sumber data yang akan dikumpulkan yang berupa catatan-catatan, dokumen-dokumen, buku, dan lain sebagainya.³² Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, jumlah dan keadaan

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hal. 63.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 75.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 236.

guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, visi dan misi SMA Negeri 8 Yogyakarta, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam serta hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Cara kerja analisis ini yaitu setelah penulis mencari dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Yogyakarta, kemudian penulis mendeskripsikannya melalui kata-kata ataupun kalimat yang dibuat serta disusun secara menyeluruh dan sistematis agar mudah dipahami.

Untuk memenuhi kriteria dalam penelitian yang valid, benar dan lengkap, maka diperlukan suatu metode yang sesuai untuk menganalisa. Dalam analisis data kualitatif ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif analitik. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan untuk disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas. Adapun metode berpikir yang digunakan adalah metode induktif yaitu metode yang

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, visi dan misi SMA Negeri 8 Yogyakarta, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam serta hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Cara kerja analisis ini yaitu setelah penulis mencari dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Yogyakarta, kemudian penulis mendeskripsikannya melalui kata-kata ataupun kalimat yang dibuat serta disusun secara menyeluruh dan sistematis agar mudah dipahami.

Untuk memenuhi kriteria dalam penelitian yang valid, benar dan lengkap, maka diperlukan suatu metode yang sesuai untuk menganalisa. Dalam analisis data kualitatif ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif analitik. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan untuk disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas. Adapun metode berpikir yang digunakan adalah metode induktif yaitu metode yang

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

berangkat dari pernyataan atau fakta-fakta khusus sebagai dasar pada kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk memberitahukan data secara valid dan dapat dipercaya, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang terkumpul.
- b. Mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya sambil membuat koding.
- d. Mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data.³⁴

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa dengan metode kualitatif, yaitu metode untuk menganalisa data yang bersifat non angka dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang artinya metode yang digunakan untuk menjelaskan data dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat uraian.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri uraian dalam skripsi, penulis memberikan penjelasan yang sistematis dalam pembahasan. Adapun secara garis besar sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian

³⁴ *Ibid.*, hal. 190..

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hal. 66.

pustaka, landasan teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMA Negeri 8 Yogyakarta, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya SMA Negeri 8 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Bab III membahas tentang laporan penelitian dan hasil analisa mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam pembelajaran PAI, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI.

Bab IV merupakan akhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dari skripsi, saran-saran, kata penutup serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sebagai seorang guru yang dituntut untuk bekerja menjalankan profesinya dengan penuh kesungguhan, rasa tanggungjawab, sabar dan tekun, maka sangat diperlukan untuk memiliki kompetensi profesional dan pedagogik. Kompetensi profesional guru yaitu guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta cukup dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional, dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, tidak hanya untuk materi pelajaran PAI akan tetapi juga penguasaan pada materi umum lainnya yang saling berkaitan. Selain itu guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta juga telah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, membuat rencana pembelajaran, menggunakan metode dan strategi yang sesuai, mampu mengelola pembelajaran bagi peserta didik, serta mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.
2. Upaya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru juga tidak dapat lepas dari peranan sekolah yang salah satunya adalah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan dan sebagai tempat dimana berbagai kebijakan diterapkan. Guru yang bernaung di sekolah akan banyak diuntungkan dari sisi profesinya bila sekolah membuka banyak peluang

untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik gurunya.

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yaitu:

- a. Melalui supervisi dengan melakukan rapat dewan guru, diskusi staf guru, kunjungan kelas, pertemuan individual atau kelompok. Dengan dilakukannya supervisi ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, hal ini berarti bahwa tujuan dari supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu pengajaran guru, akan tetapi juga dalam membina dan meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam arti yang termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan *human relation* yang baik antara guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya sehingga dapat mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik
- b. Workshop atau lokakarya, diskusi panel dan seminar adalah salah satu kegiatan yang sering diikuti oleh guru PAI, baik yang diselenggarakan oleh tingkat sekolah ataupun yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Nasional. Dalam kegiatan ini ada yang bersifat bekerja bersama-sama secara kelompok maupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun

yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi profesional dan pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai bidang masing-masing dengan tujuan agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi ketrampilan dalam merumuskan tujuan instruksional khusus, ketrampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan, ketrampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, ketrampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan, ketrampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi serta ketrampilan menentukan sistem evaluasi pembelajaran.

B. Saran-saran

Sebagai bahan masukan kepada pihak lembaga sekolah dan bagi guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta tentang perlunya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan kepada pihak sekolah khususnya bagi kepala sekolah selaku supervisor untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, khususnya bagi guru PAI misalnya yang selama ini telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui supervisi yang berupa kunjungan kelas dengan melakukan observasi ketika kegiatan belajar

mengajar berlangsung dikelas, sehingga dapat mengetahui dan menilai sejauhmana kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan bidangnya masing-masing.

2. Bagi guru PAI supaya menambah informasi atau wawasan umum serta hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya. Karena untuk dapat memiliki kompetensi, seorang guru harus rajin dan secara konsisten menggali informasi, pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari berbagai sumber baik dengan mengikuti training atau pelatihan, workshop, seminar-seminar, diskusi dan lain-lain. Sehingga informasi dan wawasan yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik.
3. Guru PAI harus memiliki kreatifitas dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar. Diharapkan bagi guru PAI untuk menggunakan metode-metode yang tidak monoton, sehingga diperlukan kejelian cara apa yang bisa diterapkan agar pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa, karena siswa biasanya lebih bersemangat terhadap pelajaran apabila suatu proses belajar dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru dan menarik perhatian siswa.
4. Selain itu juga diharapkan bagi guru PAI untuk lebih mengoptimalkan dan memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai sumber belajar dan menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur yang tiada terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemampuan, kesabaran, dan kekuatan sehingga dapat terselesaikan walaupun dengan pembahasan yang masih kurang dari sempurna.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengetahuan agama Islam sebagai pedoman hidup di dunia yang penuh tantangan ini dan dapat menjadi bekal di akhirat nanti.

Penulis menyadari sekali bahwa penyusunan skripsi masih sangat jauh dari kesempurnaan. Berbagai saran dan kritik yang sifatnya membangun dengan lapang dada sangatlah penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohon ampunan atas segala kekhilafan dan kesalahan. Semoga kebaikan dan ridho-Nya selalu menyertai langkah kita dikemudian hari. *amiin yaa rabbal'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Sudrajat, "Program Sertifikasi Guru", *www.depdiknas.co.id dalam google.com.*, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cece Wijaya, & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pengembangannya: Penerapan dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- FX. Gus Setyono, "Menjadi Pendidik Profesional", *Majalah Psikologi Plus*, November 2007.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Mas, 1993.
- , *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000.
- Haris Fuadi, "Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Hernowo, *Bu Slim dan Pak Bil Membincangkan Pendidikan di Masa Depan: Ihwal Life Skills, Portofolio, Konstruktivisme, dan Kompetensi*, Bandung: MLC Mizan, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002.

- M. Ngalim Purwanto dkk., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- , *Ilmu Pendidikan: Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muchtar Buchari, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah, 1994.
- Muhaimin & Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Fatikha, "Supervisi Pendidikan dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1993.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmi Pendidikan: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Saiful Hadi, "Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Guru", www.saifuladi.wordpress.com dalam google.com., 2007
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

- Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- _____, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Syaruddin Nurdin & Basylruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2007.